

## **IMPLEMENTASI MEDIA PAPAN BACA ANGKA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS 1 DI SD 1 KUWUKAN**

**Ayu Paramastuti, Azizah Maharani, Suci Laila Amalia Azizah, Farida Adilla, Muhammad Bahrul  
Ulum, Fatikhathun Najikhah**  
*Universitas Muria Kudus*

[201833091@std.umk.ac.id](mailto:201833091@std.umk.ac.id), [202033008@std.umk.ac.id](mailto:202033008@std.umk.ac.id), [202033162@std.umk.ac.id](mailto:202033162@std.umk.ac.id),  
[202033164@std.umk.ac.id](mailto:202033164@std.umk.ac.id), [202033180@std.umk.ac.id](mailto:202033180@std.umk.ac.id), [fatikhathun.najikhah@umk.ac.id](mailto:fatikhathun.najikhah@umk.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Media Pembelajaran Papan Baca Angka (PANCAKA) merupakan media pembelajaran yang mengajarkan siswa memahami angka dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris masih jarang disukai siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas 1, karena pembelajaran Bahasa Inggris dianggap pembelajaran yang susah terutama dalam membaca angka Bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah media pembelajaran yang mudah dipahami dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SD 1 Kuwukan yang berjumlah 14 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan pretest-posttest. Pembuatan media pembelajaran menggunakan tulisan, warna, dan gambar yang menarik perhatian siswa, dengan adanya media pembelajaran Papan Baca Angka (PANCAKA) dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, pembelajaran Bahasa Inggris dengan adanya media pembelajaran interaktif memudahkan siswa untuk membaca dengan baik dan benar, serta mengerti contohnya dengan mengejanya dan membacanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran "PANCAKA" ini layak dan efektif digunakan dalam Kelas 1 di SD 1 Kuwukan dengan persentase 92% menurut validasi ahli media. Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa pada Siklus I sebesar 62,50% dengan rata-rata 66,13 dan pada Siklus II sebesar 87,50% dengan nilai rata-rata 77,88. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Siklus I hasil belajar belum sesuai harapan dengan indikator belum tercapai, sedangkan pada Siklus II hasil belajar sudah sesuai harapan dengan indikator keberhasilan sudah tercapai dengan kenaikan Siklus I dan Siklus II yaitu sebesar 25%.*

*Kata Kunci* : media pembelajaran, angka, Bahasa Inggris diseminasi

### **PENDAHULUAN**

Media pembelajaran adalah bahan, alat dan metode atau teknik digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna (Latuheru, 1988). Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (KEMENDIKBUD, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2, 2003). Untuk menerapkan apa yang tertulis dalam UU Sisdiknas dalam pembelajaran guru tidak bisa mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah, hal dapat membuat siswa merasa bosan akibatnya siswa tidak memahami

apa yang disampaikan oleh guru tersebut, maka untuk mengatasi hal tersebut penggunaan media sebagai alat bantu mengajar sangat diperlukan.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting yaitu belajar mengenal huruf dan angka dalam Bahasa Inggris. Mempelajari huruf dan angka dalam Bahasa Inggris adalah pembelajaran paling dasar untuk siswa kelas 1, pembelajaran Bahasa Inggris digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dasar siswa, saat belajar mengenal huruf dan angka dalam Bahasa Inggris, siswa dapat membaca dan memahami kata dan angka tersebut, siswa harus memperhatikan membaca dan memahami angka dengan baik dan benar. Namun, banyak siswa SD 1 Kuwukan yang tidak bisa membaca atau mengerti saat pembelajaran Bahasa Inggris, berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada guru bahasa Inggris dan siswa kelas satu tentang permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang mereka hadapi adalah sistem pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Sistem pembelajaran yang digunakan di SD 1 Kuwukan saat ini guru membuat penjelasan di papan tulis dengan angka dan gambar di depan kelas yang membuat siswa semakin pusing, hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan karena kurang menarik dan interaktif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD 1 Kuwukan bahwa penelitian pembelajaran di Kelas I SD 1 Kuwukan, materi “angka (*number*)” biasanya dilakukan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, membaca buku, tanya jawab, mengerjakan soal, guru jarang memakai media pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris dianggap sebagai pembelajaran yang jarang disukai siswa, karena siswa menganggap Bahasa Inggris sebagai pembelajaran yang susah, siswa kurang memahami kosakata dalam Bahasa Inggris membuat siswa terlihat pasif dalam pembelajaran dan guru jarang memakai media pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan perhatian beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran, biasanya siswa ramai bermain bersama teman sebangkunya, siswa suka bicara terlalu kencang, bahkan terkadang siswa lari-lari di kelas. Pengetahuan yang diperoleh terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru di kelas dalam memahami kosakata Bahasa Inggris, akibatnya pengetahuan siswa masih kurang, minat belajar dan motivasi siswa semakin berkurang yang berdampak pada hasil belajar siswa kelas I SD 1 Kuwukan.

Untuk meningkatkan hasil belajar, keaktifan, kreativitas, serta meningkatkan motivasi belajar siswa seorang guru harus mempunyai kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran, guru yang profesional di masa sekarang dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang interaktif sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, guru harus menggunakan metode, media pembelajaran, model, teknik, dan taktik yang disesuaikan dengan siswa dalam kelas sehingga mampu membangkitkan kreativitas siswa dan motivasi semangat belajar siswa untuk mencari tahu hal-hal baru dalam belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga “PANCAKA” (Papan Baca Angka) merupakan salah satu inovasi dalam sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa akan antusias dalam belajar karena adanya media pembelajaran yang interaktif. Siswa akan lebih mudah memahami materi angka dalam Bahasa Inggris menggunakan media pembelajaran “PANCAKA”, media pembelajaran ini akan membantu siswa dalam membaca dan mengeja angka dalam Bahasa Inggris dengan lebih mudah karena siswa kelas I adalah siswa yang memiliki karakter suka belajar sambil bermain, apalagi dengan media pembelajaran yang unik.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penilaian Tindakan Kelas, PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional (Elliot, 1982). Subjek penelitian ini diantaranya 1) Ahli Media Pembelajaran, dan 2) *pretest-posttest* siswa kelas I di SD 1 Kuwukan, ahli media pembelajaran adalah dosen pembimbing di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Subjek *pretest-posttest* yaitu

14 orang siswa kelas I di SD 1 Kuwukan yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Model penelitian menggunakan *inquiry based learning*, model penelitian *Inquiry learning* adalah metode belajar yang pada prinsipnya mengajak siswa untuk aktif bertanya dan bereksperimen secara mandiri selama proses belajar. Dalam model penelitian *inquiry*, siswa mencari materi pembelajaran secara mandiri. siswa mencari tahu materi dengan mengajukan pertanyaan dan melakukan riset atau penelitian secara mandiri.

Langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran *inquiry based learning* menurut (Sutikno, 2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sintaks Inquiry Based Learning

No.	Tahapan	Deskripsi
1	Orientasi	Langkah yang bertujuan agar siswa bisa sadar dengan permasalahan dan bisa mendefinisikan masalah yang menjadi pokok penelitian, langkah orientasi bisa juga disebut masa pengenalan dan adaptasi.
2	Rumusan Masalah	Langkah ini terdiri dari pengenalan tentang apa yang harus diselesaikan permasalahan yang ada di lapangan.
3	Rumusan Hipotesis	Bagian ini dimanfaatkan untuk arahan pada saat melaksanakan penelitian, merupakan ranah untuk mengambil dugaan sementara.
4	Definisi	Penjabaran dari pengertian yang terkandung dalam hipotesis.
5	Eksplorasi	Dilaksanakan untuk mengkaji fakta dan informasi dalam rangka untuk memverifikasi data yang telah ditemukan untuk dianalisis.
6	Pembuktian	Langkah yang digunakan untuk mengoleksi berbagai data tentang permasalahan dan koneksi antar data sehingga bisa ditarik hakikat hipotesis atau kesimpulan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penilaian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan cara perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan *pretest-posttest*.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian pengembangan media pembelajaran Papan Baca Angka "PANCAKA" dilakukan pada 17 Maret - 15 Mei 2023. Penelitian ini dilakukan di SD 1 Kuwukan, Desa Kuwukan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

### **C. Target dan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas 1 di SD 1 Kuwukan yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

### **D. Uji Coba**

Media pembelajaran PANCAKA divalidasi oleh ahli media pembelajaran dan *pretest-post test* dengan susunan sebagai berikut:

#### 1. Uji ahli media pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan ini untuk menilai dan memberikan saran/masukan untuk perbaikan.

#### 2. *Pretest-post test*

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar anak memahami materi dengan media pembelajaran PANCAKA, nilai rata-rata pretest dan posttest pada kondisi awal adalah 61,25, nilai rata-rata pretest dan posttest pada Siklus I adalah 66,13, dan nilai rata-rata pretest dan posttest pada Siklus II adalah 77,88.

### **E. Subjek Penilai atau Validator**

Pada penelitian pengembangan, subjek penilai kualitas pada media PANCAKA dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas I SD 1 Kuwukan adalah dilakukan oleh 1 pakar ahli media. Daftar subjek penilai dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Validasi Ahli Media

No.	Nama	Ahli	Institusi
1.	Dr. Khamdun S.Pd, M.Pd	Validator Media Pembelajaran	Universitas Muria Kudus

## F. Uji Coba Produk

Produk media pembelajaran PANCAKA sudah melewati tahap revisi atau perbaikan, diuji cobakan di kelas I SD 1 Kuwukan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran angka dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran PANCAKA dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

## G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket validasi ahli media, dan *pretest-posttest*. Tahap analisis data adalah sebagai berikut:

### a. Menentukan Nilai Dari Validitas Ahli Media

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase penilaian kevalidan pada ahli media dan materi.

$$X = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Jumlah keseluruhan skor pengumpulan data}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari rumus tersebut akan dideskripsikan menggunakan tabel konversi kriteria pencapaian skala 5 yang dikembangkan (A. A. G, 2010).

Tabel 3. Konversi Tingkat Pencapaian Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
65 - 79	Cukup
55 - 64	Kurang
0 - 54	Sangat Kurang

a. *Pretest dan Posttest*

Pretest adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir atau posttest (Arikunto, 2010). Post-test atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa (Sudijono, 1996). Metode dan strategi yang digunakan dengan pemberian Pre-test dan Post-test bisa membantu guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki kegiatan dan cara mengajar serta pemberian Pre-test dan Post-test dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa juga kesiapan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat.

Menentukan rata-rata hasil belajar siswa dalam satu kelas.

$$\frac{(\text{Jumlah nilai siswa}) \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

Berdasarkan instrumen penilaian yang digunakan untuk *pre test* dan *post test* hasil yang didapatkan dapat diklasifikasikan melalui kriteria Penilaian (KEMENDIKBUD, Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD), 2016).

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Nilai (%)	Kriteria
$90 < X \leq 100$	Sangat Baik
$80 < X \leq 90$	Baik
$70 < X \leq 80$	Cukup
$\leq 70$	Kurang

Menentukan persentase kenaikan hasil belajar siswa dalam satu kelas. Untuk menghitung persentase dengan cara:

$$\frac{\text{Selisih (dari rata-rata)}}{\text{Nilai Rata-rata awal (nilai sebelumnya)}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

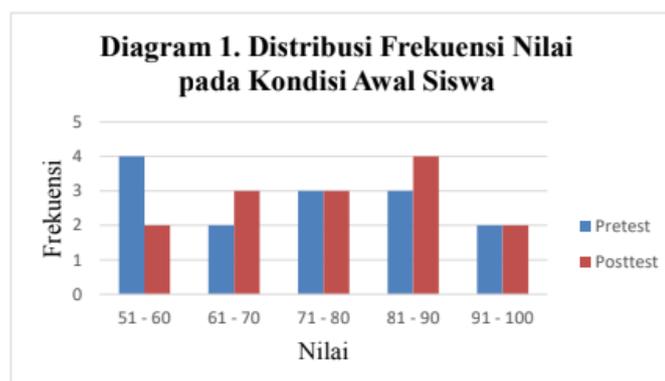
Pada kondisi awal dengan hasil belajar yang rendah, minat dan motivasi siswa cenderung kurang terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan karena masih takut salah membaca Bahasa Inggris. Hal ini yang menjadi tolak ukur dalam meningkatkan Tabel 5. Hasil Nilai pada Kondisi Awal Siswa

No.	Uraian	Pretest	Posttest
1	Nilai Terendah	52	60
2	Nilai Tertinggi	82	87
3	Nilai Rata-rata	61,25	66,13
4	Rentang Nilai	30	27

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai pada Kondisi Awal Siswa

Interval Nilai	Frekuensi	
	Pretest	Posttest
51 - 60	4	2
61 - 70	2	3
71 - 80	3	3
81 - 90	3	4
91 - 100	2	2

Jika digambarkan dalam bentuk Diagram Blok (Chart) adalah sebagai berikut:



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat direkap, nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 52 dengan rata-rata 61,25 pada nilai pretest siswa pra siklus I, sedangkan nilai posttest siswa pra siklus II yaitu nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai 66,13.

**a. Hasil Penelitian Siklus I**

1. Perencanaan Tindakan terdiri dari : a. Kegiatan Pendahuluan, b. Kegiatan Inti Siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 6 wanita. c. Penutup  
Pelaksanaan Tindakan: Tindakan dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual secara individual caranya membaca minat dan motivasi siswa untuk mencapai proses dan hasil belajar yang lebih giat sehingga meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.

dan menempelkan pada media berisi materi Membaca Angka 1-10 dalam Bahasa Inggris

1. Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil siswa diperoleh hasil dengan nilai tertinggi 852 dan nilai terendah 50. Hal ini berarti siswa masih kesulitan dalam membaca dan mengingat Bahasa Inggris dengan benar. Berdasarkan analisis hasil evaluasi dan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 66,13% dan persentase ketuntasan 62,50% yang berarti nilai hasil belajar belum seperti yang diharapkan.
2. Hasil Refleksi: Berdasarkan analisis hasil observasi peneliti, hasil observasi siswa dan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan Siklus I belum terpenuhi, sehingga diperlukan tindakan perbaikan. pada Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**b. Hasil Penelitian Siklus II**

- 1) Hasil observasi terhadap guru: Persentase skor 90% artinya secara keseluruhan hasil observasi sangat baik, hasil ini lebih baik jika dibanding siklus I.
- 2) Hasil observasi terhadap siswa: siswa mampu mengerjakan soal yang diberikan, siswa juga dapat menulis, membaca dan melafalkan dengan baik. Siswa juga berani maju kedepan kelas untuk membacakan hasil tes

siswa.. Persentase skor 82% yang artinya secara keseluruhan hasil observasi siswa baik.

- 3) Hasil belajar: Berdasarkan analisis hasil penilaian posttest diperoleh hasil dengan rata-rata 77,88% dan persentase ketuntasan 87,50%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sudah sesuai dengan harapan.

Tabel 7. Hasil Nilai pada Siklus I dan II

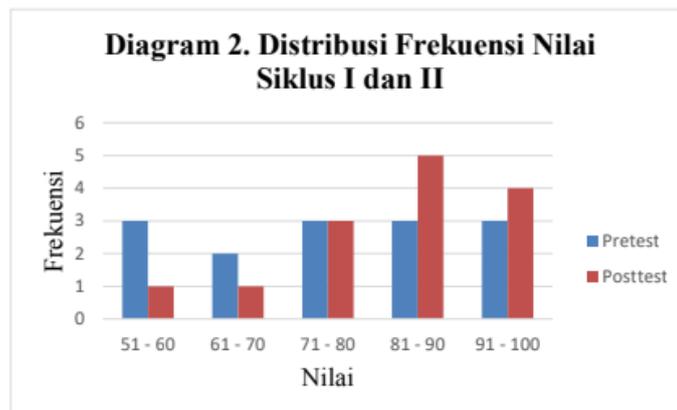
No.	Uraian	Pretest	Posttest
1.	Nilai terendah	55	55
2.	Nilai tertinggi	85	100
3.	Nilai rata-rata	67,13	77,88
4.	Rentang nilai	30	45

Berdasarkan data di atas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I dan II

Interval Nilai	Frekuensi	
	Pretest	Posttest
51 - 60	3	1
61 - 70	2	1
71 - 80	3	3
81 - 90	3	5
91 - 100	3	4

Jika digambarkan dalam bentuk Diagram Blok (Chart) adalah sebagai berikut:



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat direkap, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata nilai 66,13 pada Siklus I, sedangkan nilai tertinggi pada Siklus II 100, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata 77,88.

### c. **Pembahasan**

Dari hasil yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan Siklus II dapat dilihat dari hasil penelitian di atas ada peningkatan hasil belajar. Pada Siklus I persentase skor untuk observasi guru 80%, observasi siswa 70% sedangkan pada Siklus II persentase skor untuk observasi guru 90% dan observasi siswa 86%. Dari hasil posttest pada Siklus I nilai rata-rata 66,13 dan persentase ketuntasan 62,50%, sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata 77,88 dengan persentase ketuntasan 87,50%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa indikator keberhasilan telah tercapai Seperti yang diharapkan, setidaknya 86% siswa menerima Nilai  $\geq 70$ .

## **KESIMPULAN**

Media pembelajaran PANCAKA “Papan Baca Angka” memiliki kriteria yang sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1 di SD 1 Kuwukan, karena media pembelajaran ini dibuat dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas 1 yang gemar warna cerah dan gambar menarik perhatian siswa, selain itu media pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan Siklus I dan Siklus II sebesar 25%

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. A. G, A. (2010). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 110.
- Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*, 124.
- Dr. Mu'alimin, M. d. (2014). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Teori dan Praktek*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Elliot, J. (1982). *Penilaian Tindakan Kelas*. 78.
- KEMENDIKBUD. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2*. Jakarta: Sekretaris Neagara Republik Indonesia.

- KEMENDIKBUD. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan (Pusat Penilaian Pendidikan dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan).
- Latuheru, J. D. (1988). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*, 14.
- Nugroho, S. (2013). *Pembuatan Media Pembelajaran Pengenalan Dasar Bahasa Inggris Untuk Kelas satu dan dua Pada Sekolah Dasar Negeri Kacangan 2*, 90-93.
- Sudijono, A. (1996). Jakarta: Raja Grafindo Persada. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 70.
- Sutikno. (2014). Model Pembelajaran Inquiry Based Learning. 83.
- Wijayanto, R. (2014). AMIK Bina Sarana Informatika. *PERANCANGAN ANIMASI INTERAKTIF PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK KELAS 2 PADA MI NURUL FALAH CIATER*, 1-11.